

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri. (Sarlito, 2004; 9)

Pada saat ini banyak sekali permasalahan remaja di sekitar lingkungan kita. Baik dalam sopan santunnya, tolong menolongnya, rasa sabarnya, dan sebagainya yang berkaitan dengan akhlak remaja. Permasalahan tersebut mungkin sangat sederhana tetapi sangat memicu dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut dikarenakan karena adanya perubahan emosional pada dirinya. Maka dari itu anak remaja yang sedang mengalami perubahan fisik maupun emosionalnya memang butuh pembinaan dari orang tuanya atau orang yang lebih bisa menjaga dirinya.

Di Yayasan Fakir Miskin Tasikmalaya yang kebanyakan anak didiknya itu adalah remaja, maka disana sangat di tekankan dalam pembinaan Akhlak yang baik bagi anak didiknya, karena melihat lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh bagi anak remaja disana maka pengasuh disana sangat membina anak-anaknya sehingga untuk terus meningkatkan akhlak karimahnya sebagai pondasi anak-anak untuk menjaga dirinya agar tetap menjadi anak yang baik. Karena jika di lihat anak remaja sekarang banyak sekali yang terkena masalah,

salah satu alasannya ialah remaja sekarang kurang menerapkannya akhlak yang baik pada dirinya.

Berdasarkan Drajat yang menjadi penghambat yang sering ada dalam kehidupan remaja ialah masalah psikologi. Misalnya, kuarangnya percaya diri, kurangnya pengetahuan, sehingga dirinya merasa kurang semangat dalam belajar. Dan masalah ini yang mengakibatkan pada masa depannya. Adapun masalah hubungan dengan orang tau, dan hal ini sudah tidak asing lagi bagi anak remaja. Yang sering terjadi ialah berbeda pendapat antara anak dan orang tuanya dengan hal-hal tersebut. Dan ada juga masalah moral dan agama yang semakin rawan, terutama di kota-kota besar barangkali pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing semakin meningkat melalui film, bacaan, gambar-gambar, dan hunugna langsung dengan orang-orang dengan berbagai sikap dan kelakuan. (Daradjat, 1994; 26-27)

Dan yang di alami oleh remaja disana ialah masalah masa depan dan moral mereka, karena mereka merasa tidak seperti remaja di luar sana yang hidup serba kecukupan dan tinggal bersama orang tuanya, dan hal itu menjadi remaja-remaja disana kurang semangat belajar dan tidak terlalu memikirkan masa depan mereka. Dan yang sangat di takutkan oleh pengasuh disana ketika anak asunya banyak bergaul atau berinteraksi dengan anak remaja di luar. Karena tidak semua anak remaja pada saat ini berperilaku baik apalagi mempunyai akhlak yang baik. Untuk mengantisipasi dan mencegah timbulnya kenakalan remaja disana, maka pembinaan remaja melalui bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan kepada remaja disana, dengan

adanya pembinaan tersebut diharapkan dapat melahirkan remaja-remaja yang berakhlakul karimah sebagaimana yang diharapkan.

Penanaman nilai-nilai keislaman memang harus dilakukan dari kecil, anak pada masa ini sebagai generasi penerus bangsa dan agama harus mendapatkan perhatian yang serius, baik dari orang tua, masyarakat atau lingkungannya.

Pengasuh disana tidak hanya menyekolahkan anak yayasan saja, akan tetapi pengasuh disana juga harus mengarahkan dan membina akhlak, kepribadian dan perilaku yang baik bagi anak asuhnya. Karena islam merupakan agama yang berakhlak, ini dapat dilihat bahwa akhlak merupakan salah satu perhatian terpenting dalam agama.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur”. (HR. Ahmad dan Al-Bukhari)

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu watak yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. (Al-Ghazali, 2000; 31)

Apabila seseorang melakukan perbuatan yang baik menurut akal dan syra'a maka hal itu disebut akhlak yang baik, dan jika seseorang menimbulkan perbuatan yang jelek maka hal tersebut dibidang akhlak tidak baik, untuk menjadi berakhlak baik harus melalui tahap pembentukan akhlak atau adanya binaan. Karena akhlak ialah sangat penting untuk dimiliki oleh manusia, terutama yang sedang masanya mengalami perubahan ke masa dewasa, maka dari itu disana sangat memperhatikan sekali permasalahan-permasalahan yang ada. Tidak hanya

memperhatikan permasalahannya saja, di samping itu juga pengasuh disana sangat membina dan selalu mengingatkan kepada remaja disana agar berakhlak yang baik, Dan sangat memperhatikan akhlak anak asuhnya ,sehingga disana mengadakan program pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling islam.

Program disana menggunakan bimbingan konseling islam karena merasa bahwa cara itu yang tepat untuk membantu pembinaan akhlak pada remaja, dan menyesuaikan juga dengan tempatnya yaitu sebuah yayasan yang mana harus menggunakan metode-metode yang berhubungan dengan islam.

Jadi pendapat diatas memberikan sebuah gambaran bahwa pembinaan-pembinaan remaja dalam meningkatkan akhlakul karimah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu proses atau upaya yayasan fakir miskin membimbing, mengarahkan dan mengupayakan terbentuk dan terbinanya akhlakul karimah bagi anak remaja disana melalui bimbingan konseling islam, baik secara teoritis maupun secara aplikatif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari suatu penelitian, sehingga hasil penelitian akan lebih terarah dalam mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian ini difokuskan pada berbagai permasalahan mengenai pembinaan remaja melalui bimbingan konseling islam dalam meningkatkan akhlakul karimah. Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan dan fenomena yang terjadi, maka pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan remaja melalui bimbingan konseling islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di Yayasan Fakir Miskin Tasikmalaya ?
2. Apa pendukung dan penghambat dalam pembinaan remaja melalui bimbingan konseling islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di Yayasan Fakir Miskin Tasikmalaya ?
3. Bagaimana hasil dalam pembinaan remaja melalui bimbingan konseling islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di Yayasan Fakir Miskin Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dibahas dalam fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui proses program pembinaan remaja melalui bimbingan konseling islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di Yayasan Fakir Miskin Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat yang digunakan pembinaan remaja melalui bimbingan konseling islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di Yayasan Fakir Miskin Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui hasil dalam pembinaan remaja melalui bimbingan konseling islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di Yayasan Fakir Miskin Tasikmalaya

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan untuk membantu pemikiran dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan praktik bimbingan di suatu lembaga. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak jurusan bimbingan dan konseling islam serta dapat berguna bagi masyarakat baik secara akademis maupun praktis.

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam memberikan informasi, menambah wawasan dan dalam pembinaan remaja dalam meningkatkan akhlakul kariamah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Yayasan

Dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat membimbing anak asuh terkait dengan akhlakul karimah dalam yayasan tersebut sehingga anak-anak disana bisa meningkatkan akhlaknya lebih baik.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan materi materi penelitiandan dapat memberikan informasi terkait pembinaan remaja melalui bimbingan konseling islam dalam meningkatkan akhlakul karimah.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman berharga bagi peneliti untuk diterapkan di lingkungan pekerjaan atau lingkungan masyarakat

setelah selesai menyelesaikan perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam mengembangkan ilmu yang sudah di pelajari khususnya pada bidang bimbingan dan konseling islam.

E. Landasan Pemikiran

Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka pemikiran dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Kerangka pikir ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan masalah terhadap kajian teori. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penelitian ini.

1. Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya berpijak pada penelitian yang sudah dilakukan, adapun penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan ataupun perbedaan judul dan bahasan materi dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Fatahuddin. NIM 50200109005. Dengan judul skripsi “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam” (Penelitian pada remaja Di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo Dari judul skripsi diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan salah satu kesamaan di dalam skripsi sebelumnya, penulis menggunakan bimbingan konseling islam sebagai salah satu metode penelitiannya, dan kesamaan objek yang di ambil ialah anak remaja yang dibina akhlaknya.

- b. Siti Ma'rifah Susiatun. NIM 1123301039. Dengan judul skripsi “Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja Di Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Dari judul diatas memiliki kesamaan dan perbedaan, salah satu kesamaan dengan judul penulis ialah objek yang diambil dalam penelitian yaitu remaja dan pembinaan yang tujuannya untuk memperbaiki ankhlak remaja.
- c. Ahmad Basir. NIM 12490124. Dengan judul skripsi “Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”. Judul diatas memiliki kesamaan dengan judul penulis, yaitu sama-sama melakukan pembinaan yang bertujuan untuk menerapkan akhlakul karimah, namun metode yang digunakan berbeda.

Dari judul-judul skripsi diatas sama kaitannya dengan judul yang penulis ambil, yaitu pembinaan pada remaja yang mengenai akhlakul karimah, dari hasil penelitian yakin dan optimis bahwa pembinaan remaja mengenai akhlakul karimah memiliki signifikansi terhadap kehidupan sehari-hari bagi remaja.

2. Landasan Teori

Pembinaan adalah proses perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk mendapatkan hasil yang baik. (Azmi, 2006: 54)

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bawa usia remaja ialah 13-18 tahun dan dibagi menjadi dua kategori yaitu: Pra puberitas (12-14 tahun) dan pubertas (14-18 tahun). Pra

pubertas ialah masa terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan terjadinya perkembangan psikologis yang berhubungan dengan kelenjar endokrin yang disebut dengan hormon. Sehingga anak merasakan adanya rangsangan hormonal yang menyebabkan tidak tenang pada diri anak atau cemas. (Azizah, 2013; 300)

Menurut Crow & Crow, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolong mengemudikan kegiatan-kegiatan kehidupannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri. (Arifin, 1978; 2).

Konseling adalah suatu proses dimana orang yang bermasalah (konseli) dibantu secara pribadi untuk merasa dan berperilaku yang lebih memuaskan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak terlibat (konselor) yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang konseli untuk mengembangkan perilaku-perilaku yang memungkinkannya berhubungan secara lebih efektif dengan dirinya dan lingkungannya. (Chodijah, 17: 2017)

Jadi bisa disimpulkan bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memperdayakan (empowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar

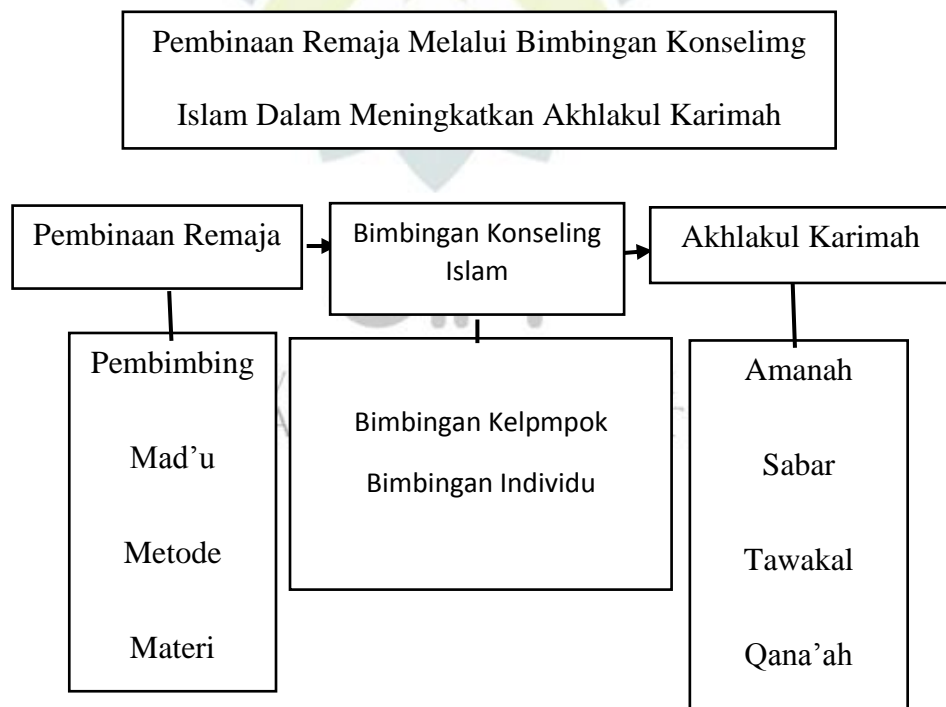
individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

(Mu'awanah dan hidayah, 2009: 56)

Akhlakul Karimah yaitu akhlak yang terpuji atau perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sebagai Contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik, akhlak yang baik disebut juga akhlakul karimah. (Hamzah, 1983: 63)

3. Kerangka Konseptual

Hal tersebut dijelaskan dalam skema kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1 skema penelitian

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang kemudian di olah, dianalisis dan diambil dengan kesimpulan hingga dicarikan suatu pemecahan cara atau strategis menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan dalam mengkaji topik dalam penelitian hingga mencari jawabannya, langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Fakir Miskin di Jl.Cendramerta No.187 Desa Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Adapun alasan penempatan penelitian di lokasi ini adalah permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan jurusan bimbingan konseling islam, tersedia data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, peneliti ingin memiliki wawasan baru karena sebelumnya tidak pernah melakukan observasi atau penelitian di yayasan.

2. Metode Penelitian

Adapun alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data, data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informasi yang diteliti dan dapat di percaya. Yang bertujuan untuk mencari informasi faktual, akurat dan dapat mengidentifikasi bimbingan akhlakul karimah bagi remaja.

3. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data diatas adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber tersebut dapat berupa dialog maupun konversasi percakapan dengan pengasuh atau pembimbing dan beberapa anak asuh.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, seperti halnya buku-buku, artikel, skripsi, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut ;

1. Observasi

Menurut Suswartono. Observasi adalah cara yang digunakan untuk mengkaji proses dan perilaku. Observasi merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan peneliti secara terus menerus, dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti pada waktu, tempat kejadian atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini adalah karena teknik observasi dibangun atas pengamatan langsung (direct

observation). Teknik ini untuk mengungkapkan data tentang kehidupan sehari-hari konseli, melalui cara komunikasi (berbicara) bertingkah laku (bersikap), serta hubungan dengan keluarga dan masyarakat. Teknik observasi langsung ini yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun di lakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. (Suwartono,2014;41)

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui verbal/lisan. Adapun tujuan wawancara dengan kata lain adalah mendapatkan informasi mendalam secara lisan mengenai obyek dan permasalahan dalam penelitian. Dari pengumpulan data melalui teknik wawancara tersebut, dapat digunakan penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasi data sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu wawancara harus dilaksanakan secara efektif, dalam kurun waktu yang singkat sehingga dapat diperoleh informasi data sebaik-baiknya. Disamping itu, bahasa yang digunakan harus jelas, terarah dan susana harus rileks agar data yang diperoleh objektif dan dapat dipercaya. (Sugiyono,2014;226)

3. Catatan Lapangan Dokumentasi

Dalam penelitian ini, kemampuan penelitian dalam mengumpulkan data-data sangat terbatas. Oleh karena itu, untuk memudahkan penulis maka penulis menggunakan catatan lapangan (*field log*) untuk mencatat hal ihwal seseorang, kejadian, tempat, percakapan, pemikiran, refleksi dan bahkan

biasa peneliti. Catatan lapangan bentuknya beraneka ragam, bisa berupa note book, loose leaf, notes kecil atau buku-buku catatan lainnya. Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) yang digunakan sebagai bahan informasi suplemen tentang data-data yang berhubungan dengan konseli seperti foto, rekaman. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. (Sugiyono,2014;226)

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui diadakannya penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan dan laporan yang ada kaitannya dengan masaah yang di pecahkan (Nazir, 2013; 93). Studi pustaka yang digunakan penelitian adalah buku-buku, skripsi, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

H. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

I. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan analisis kualitatif sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi data dalam catatan lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017: 247). Penyederhanaan data ini kemudian di klasifikasikan sesuai dengan rumusnya masing-masing, yang meliputi: (1) metode pembinaan dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja; (2) materi pembinaan dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja; (3) tahapan-tahapan pembinaan dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian ini menyajikan deskriptif mengenai proses pembinaan remaja melalui bimbingan konseling islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di yayasan fakir miskin tasikmalaya. Selain itu menyajikan secara deskriptif mengenai akhlak remaja sebelum dan sesudah dilakukan pembinaan. Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. (Sugiyono,2017: 249).

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti menyimpulkan dari analisis deskriptif kualitatif mengenai pembinaan remaja melalui bimbingan konseling islam dalam

meningkatkan akhlakul karimah di yayasan fakir miskin tasikmalaya. Dari penyajian data yang telah ada dan terdapat dukungan dari data-data yang mantap, maka dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017:253).

